

**JEJARING AKTOR DALAM PROGRAM SISTEM INFORMASI
PERBENIHAN (SI-BENIH) OLEH DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Ilmu Administrasi Publik**



Oleh :

MUHAMMAD RIZKY PRATAMA

07011281924069

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FEBRUARI 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**JEJARING AKTOR DALAM PROGRAM SISTEM INFORMASI
PERBENIHAN (SI-BENIH) OLEH DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Administrasi Publik**

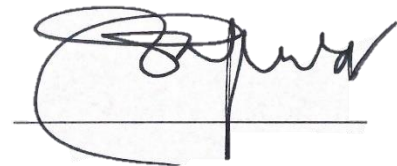
Oleh:

**MUHAMMAD RIZKY PRATAMA
07011281924069**

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, 23 Januari 2023

Pembimbing 1

Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.SI
NIP. 197805122002121003



Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

JEJARING AKTOR DALAM PROGRAM SISTEM INFORMASI PERBENIHAN (SI-BENIH) OLEH DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD RIZKY PRATAMA
07011281924069

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 16 Februari 2023

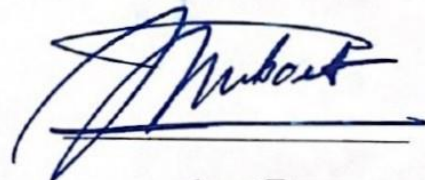
Pembimbing :

Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
NIP. 197805122002121000



Penguji :

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001



Anang Dwi Santoso, S.AP., MPA
NIP. 199310072019031012



Mengetahui,


Dekan FJSIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004


Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Publik,
Dr. M Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Pratama

NIM : 07011281924069

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Jejaring Aktor Dalam Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,
Indralaya, 23 Januari 2022



Muhammad Rizky Pratama
NIM. 07011281924069

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together.”

Hal hebat tidak dilakukan tiba-tiba, tetapi dilakukan dengan serangkaian hal-hal kecil

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

- Kepada kedua orang tua saya, Ibu dan Ayah.
- Kepada keluarga besar.
- Teruntuk orang-orang yang saya sangat sayangi .
- Kepada seluruh dosen dan pegawai FISIP UNSRI.
- Sahabat seperjuangan Ilmu Administrasi Publik 2019.
- Almamater kuning kebanggaan, Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jejaring Aktor Dalam Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) pada jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Puji syukur penulis haturkan kepada kedua orang tua saya, Mery Netriany, S.E. dan Ahmad Suminto S.E. yang selalu mendoakanku, mendidiku, mendukung moril maupun materil, dan memberiku semangat dalam suka maupun duka serta kasih sayang tak terhingga yang telah mereka berikan kepadaku. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
3. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Bapak Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.SOS., MPA.
4. Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Bapak Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M.Si
5. Ibu Dra. Martina, M.Si selaku pembimbing akademik.
6. Bapak Rahmat Rafinzar, S.IP., M.AP selaku dosen pembimbing KKA.
7. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan sumbangan pikiran, gagasan, ilmu pengetahuan, saran yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu proses wawancara dan dokumentasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Alifia Safiira Salsabila, terima kasih telah menjadi penyemangat dan memberikan motivasi untuk proses pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-temanku : Muhammad Hendri Fatoni, Andro Bagus Setiawan, Aditya Ivansyah, Ade Syahrudin, dan Bartolomeus Azel Winpor, terima kasih telah menemani dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang berkepentingan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Indralaya, Januari 2023



Muhammad Rizky Pratama
NIM. 07011281924069

ABSTRAK

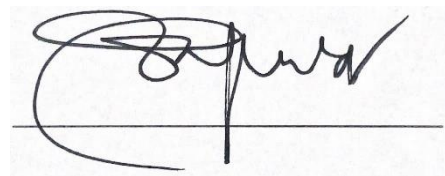
Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis jejaring aktor dalam program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Latar belakang dari penelitian ini adalah tentunya pada program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) terdapat aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program, semua aktor memiliki peran dan wewenang yang berbeda, akan tetapi memiliki tanggung jawab yang sama. Akan tetapi pada pelaksanaan program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) tersebut masih belum sempurna. Oleh karena itu dibutuhkan jejaring aktor agar program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) dapat berjalan lebih optimal dan maksimal dengan mengacu kepada teori Michael Callon yang terdiri dari 4 momen, yaitu: problematisasi, penarikan, perlibatan, dan mobilisasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didalam interaksi ini adanya keberhasilan jejaring aktor di dalam Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih), hal ini tercapai setelah terbentuknya jaringan aktor yang stabil melalui 4 tahapan translasi: *Problematization* (Problematisasi), *Interessement* (Penarikan), *Enrolment* (Pelibatan), *Mobilization* (Mobilisasi) yang dilakukan oleh para aktor. Hanya saja masih terdapat sedikit permasalahan yang belum diatasi, sehingga mempengaruhi maksimalnya pelaksanaan program Sistem Informasi Perbenihan.

Kata Kunci: Jejaring Aktor, Program Si-Benih, Kebijakan Publik

Pembimbing 1

Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si

NIP 19780512 200212 1 003



Indralaya, Januari 2023 Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr.M Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA

NIP. 196911101994011001

ABSTRACT

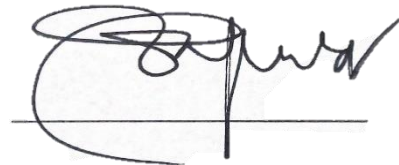
The purpose of this study was to identify and analyze the actor network in the Seed Information System (Si-Benih) program by the Food Crops Agriculture and Horticulture Office of South Sumatra Province. The background of this research is of course in the Seed Information System (Si-Benih) program there are actor involved in implementing the program, all actor have different roles and authorities, but have the same responsibilities. However, the implementation of the Seed Information System (Si-Benih) program is still not perfect. Therefore a actor network is needed so that the Seed Information System (Si-Benih) program can run more optimally and maximally by referring to Michael Calonn's theory which consists of 4 moments, namely: problematization, interessment, enrollment, and mobilization. The results of this study indicate that in this interaction the successful implementation of actor networks in the Seed Information System Program (Si-Seed) was achieved after the formation of a stable network of actors through 4 stages of translation: Problematization, Interessement, Enrollment, Mobilization carried out by the actors. It's just that there are still a few problems that have not been resolved, thus affecting the implementation of the Seed Information System (Si-Benih) optimally.

Keywords: Actor Network, Si-Benih Program, Public Policy

Advisor 1

Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si

NIP 19780512 200212 1 003



Indralaya, January 2023 *Knowing,*

Chairman of The Department



Dr.M Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA

NIP. 196911101994011001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Kebijakan Publik.....	12
2.1.2. Jejaring Aktor.....	13
2.1.3. Teori Yang Digunakan	16
2.1.4. Program	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Definisi Konsep.....	31
3.3. Fokus Penelitian	32
3.4. Jenis dan Sumber Data	35
3.5. Informan Penelitian	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data	36

3.7.	Teknik Analisis Data	37
3.8.	Sistematika Penulisan	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1.	Wilayah Penelitian	42
4.2.	Informan Penelitian	50
4.3.	Hasil Penelitian	52
4.3.1.	<i>Problematization</i> (Problematisasi)	52
4.3.2.	<i>Interessement</i> (Pengarikan)	64
4.3.3.	<i>Enrolment</i> (Perlibatan)	75
4.3.4.	<i>Mobilization</i> (Mobilisasi)	87
4.4.	Diskusi	99
BAB V PENUTUP		102
5.1.	Kesimpulan	102
5.2.	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN		107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Jumlah Pengguna Program Si-Benih	8
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3 Fokus Penelitian	33
Tabel 4 <i>Key Informan</i> Penelitian.....	36
Tabel 5 Nama dan Jabatan/Fungsi Informan.....	51
Tabel 6 Matriks dari Aspek <i>Problematization</i> (Problematisasi).....	62
Tabel 7 Matriks dari Aspek <i>Interessment</i> (Penarikan).....	73
Tabel 8 Matriks dari Aspek <i>Enrolment</i> (Perlibatan)	85
Tabel 9 Matriks dari Aspek <i>Mobilization</i> (Mobilisasi).....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Si-Benih	2
Gambar 2 Data Perbenihan Website Si-Benih	6
Gambar 3 Program Si-Benih Yang Berhenti Sementara.....	7
Gambar 4 Form Pensertifikasian Benih Secara Offline	9
Gambar 5 Tampilan Awal Menggunakan Si-Benih	18
Gambar 6 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 7 Component of Data Analysis: Interactive Model.....	38
Gambar 8 Pengklasifikasian Para Aktor	53
Gambar 9 Peran Para Aktor Dalam Pelaksanaan Program Si-Benih.....	55
Gambar 10 Laporan Identifikasi Masalah	57
Gambar 11 Rapat Koordinasi Para Aktor	59
Gambar 12 Pertemuan Evaluasi Para Aktor.....	60
Gambar 13 Sosialisasi Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih).....	65
Gambar 14 Proses Sosialisasi Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih)	66
Gambar 15 Kendala Dalam Sosialisasi Program Si-Benih	70
Gambar 16 Rencana Metode Sosialisasi Program Si-Benih	72
Gambar 17 Dokumentasi Aktor Pendukung bersama BPP dan Aparat Desa	76
Gambar 18 Pedoman atau Landasan Yang Harus Ditaati Para Aktor.....	79
Gambar 19 Dasar Hukum Yang Mengatur Para Aktor Si-Benih.....	81
Gambar 20 Ketergantungan Antar Aktor Program Si-Benih	83
Gambar 21 Fasilitas Sarana Prasarana Pendukung	88
Gambar 22 Pergerakan Para Aktor Dalam Mensukseskan Program Si-Benih	90
Gambar 23 Perangkat Daerah Setempat Ikut Berpartisipasi	92
Gambar 24 Penangkar Benih Yang sudah Berumur	94
Gambar 25 Penangkar Benih Yang Mendukung Program Si-Benih.....	96
Gambar 26 Hubungan Interaksi Antar Para Aktor.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Susi	108
Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi	109
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	110
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian	111
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran 6 Pedoman Observasi	113
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	114
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	115
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Seminar Proposal	116
Lampiran 10 Kartu Revisi Seminar Proposal.....	117
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Sidang Komprehensif	118
Lampiran 12 Kartu Revisi Sidang Komprehensif	119
Lampiran 13 Hasil Pengecekan Similarity.....	120
Lampiran 14 Matriks Wawancara.....	121
Lampiran 15 UU No 19 Tahun 2013	131
Lampiran 16 PERMENDAGRI Nomor 7 Tahun 2006	132
Lampiran 17 PERMENTAN RI Nomor 12 Tahun 2018	133
Lampiran 18 PERGUB Sumsel No. 12 Tahun 2018.....	134
Lampiran 19 SK Pembentukan Tim Efektif Si-Benih	135
Lampiran 20 Visi Misi UPTD BSPB TPH Prov. Sumsel	136
Lampiran 21 Tata Cara Pendaftaran Sertifikasi di Si-Benih.....	137
Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian	138

DAFTAR SINGKATAN

Si-Benih	Sistem Informasi Perbenihan
TPH	Tanaman Pangan dan Hortikultura
UPTD	Unit Pelaksana Teknis Dinas
PP	Peraturan Pemerintah
BSB	Balai Pengembangan dan Sertifikasi Benih
OPP	<i>Obligatory Passage Point</i>
UUD	Undang-Undang Dasar
RI	Republik Indonesia
SUMSEL	Sumatera Selatan
PPEP	Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian
BPP	Balai Penyuluh Pertanian
SK	Surat Keputusan
PPT	<i>Power Point Presentation</i>
PERGUB	Peraturan Gubernur
PERMENDAGRI	Peraturan Menteri Dalam Negeri
PERMENTAN	Peraturan Menteri Pertanian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, benih merupakan salah satu elemen dalam pertanian, penggunaan benih varietas unggul bermutu dalam memajukan produktivitas dan produksi bahkan mutu hasil benih telah terbukti secara substansial. Pembangunan perbenihan tanaman pangan ditunjukkan untuk menjamin dalam memenuhi kebutuhan benih bermutu varietas unggul secara tercukupi dan berkesinambungan. Benih Tanaman dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 (2019) tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan diartikan sebagai tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman. Benih memiliki peranan penting dalam proses budidaya tanaman. Benih menjadi komponen utama dalam usaha tani. Benih yang baik dalam hal ini penggunaan benih unggul bersertifikat akan meningkatkan produksi tanaman, sehingga produksi benih penting dapat terus dilakukan untuk memastikan ketersediaan benih terus terjaga di pasaran.

Penyelenggaraan pemerintah yang baik pada dasarnya adalah melayani masyarakat atau publik, hasil utama yang diharapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan adalah pelayanan publik yang baik dan prima kepada masyarakat, sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 (2009) tentang Pelayanan Publik, yang berpandangan bahwa kondisi penyelenggaraan pelayanan publik masih belum sesuai dengan harapan masyarakat atau publik, maka pemerintah harus untuk: (a) Pembentukan sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang sesuai; (b) melaksanakan pelayanan publik sesuai/berpedoman dengan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku; (c) membagikan perlindungan dan kepastian hukum kepada masyarakat.

Sebagai salah satu penyelenggaraan pemerintah dalam sektor pertanian yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan juga ikut meluncurkan program sistem informasi perbenihan atau disebut sebagai program Si-Benih. Program Sistem

Informasi Perbenihan (Si-Benih) ini dibuat untuk membantu dan memudahkan masyarakat yang bekerja sebagai petani produsen/penangkar benih untuk memproses informasi dan sertifikasi benih, serta program ini untuk mendukung keseriusan provinsi Sumatera Selatan terhadap bidang pertanian khususnya perbenihan yang selaras dengan UU Nomor 22 (2019) tentang sistem budidaya pertanian, UU Nomor 19 Tahun (2013) tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, UU Nomor 13 (2010) tentang hortikultura, kemudian PP RI Nomor 44 (2020) tentang perbenihan tanaman, lalu PERMENTAN Nomor 12 (2018) tentang produksi, sertifikasi, dan peredaran benih tanaman dan PERDA Nomor 14 (2016) tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah provinsi Sumatera Selatan, serta PERGUB Nomor 12 (2018) tentang pembentukan, uraian tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas di Lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu dalam mendukung kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, maka Unit Pengembangan Teknis Dinas Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan memiliki visi untuk melaksanakan perencanaan, pembinaan, pengawasan, peredaran dan pengawasan serta sertifikasi mutu benih tanaman pangan dan hortikultura dengan menjalankan program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih). Adapun berikut logo dari program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) :

Gambar 1 Logo Si-Benih



Sumber: Website/Aplikasi Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih)

Dalam logo tersebut kata “Si” singkatan dari SISTEM INFORMASI. Kata “Si” berwarna COKELAT TUA memiliki makna stabilitas dan kehangatan. Kata “benih” berwarna HIJAU merepresentasikan warna alam yang bermakna berada dalam ruang lingkup pertanian. Warna HIJAU juga memberi makna kesuburan, kesegaran, kedamaian dan keseimbangan. Gabah dan Kecambah yang berwarna EMAS mencerminkan akan prestasi, kesuksesan, kemewahan, kemenangan dan kemakmuran. Ilustrasi gabah padi yang menggantikan huruf “i” pada kata “benih” menegaskan akan pentingnya peranan benih padi yang unggul dan bersertifikat untuk meningkatkan peran serta Sumsel sebagai lumbung pangan nasional. Ilustrasi gabah padi yang menggantikan huruf “i” pada kata “benih” dan ilustrasi kecambah kacang di huruf “S” pada kata “Si”, menjadi salah satu tupoksi daripada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan untuk melakukan Pengawasan dan Sertifikasi dalam menghasilkan Benih Unggul bersertifikat untuk tanaman Padi dan Palawija dan benih lainnya. Ilustrasi kecambah kacang yang berakar pada huruf “S” dari kata “Si” memiliki harapan yang tinggi agar sistem informasi ini dapat berakar, teruji dan berkesinambungan sehingga memberi manfaat yang besar untuk penangkar/petani.

Dengan adanya program ini Sumatera Selatan dapat memproduksi benih insitu yang bermutu bersertifikat berlabel dan dimanfaatkan oleh para produsen/penangkar benih untuk peningkatan produksi pertanian di Sumatera Selatan. Produsen/penangkar benih tentunya dapat memanfaatkan program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) untuk Sumatera Selatan Maju dalam sektor pebernihan. Apalagi, selama ini benih yang didapat oleh petani diperoleh dari tiga jalur distribusi. Mulai dari membeli langsung dari distributor, mendapat bantuan dari pemerintah, dan subsidi harga dari kios. Benih yang disediakan atau didistribusikan dari distributor itu didapat dari produsen/penangkar benih. Yang mana, mereka melakukan penelitian dan pengembangan terhadap benih tanaman dan selanjutnya disertifikasi, kemudian baru dijual melalui distributor. Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel, mengatakan bahwa proses sertifikasi benih selama ini awalnya terdiri dari 6 tahap. Mulai dari pendaftaran, pengecekan lapangan hingga penerbitan sertifikat dan pemberian label. Seluruh tahapan sebelumnya dilakukan dengan cara mendaftarkan langsung ke Unit Pelaksana Teknis Dinas

(UPTD) Balai Pengembangan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB-TPH). Bahkan, proses pendaftarannya memakan waktu dan biaya karena lokasi penangkaran jauh dari tempat pendaftaran. Namun sekarang setelah diterbitkannya program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) membuat produsen/penangkar benih bisa mendaftarkan produknya hanya melalui telepon seluler atau secara online. Artinya mereka tak perlu repot bolak-balik ke kantor UPTD, selain itu pendaftaran melalui online pun juga dapat mencegah petani mendapatkan benih yang tidak bermutu atau oplosan, mengingat pada saat ini untuk mendapatkan benih yang bermutu itu sangat sulit didapatkan.

Menerapkan pendekatan jaringan dalam pengimplementasian suatu program berarti bahwa, terdapat aktor yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pelaksanaan dari suatu program kebijakan tersebut, ini jauh lebih efektif daripada organisasi independen. Selain itu, perbedaan kepentingan para aktor-aktor akan mudah diperhitungkan saat pengimplementasian suatu program kebijakan (Huda & Ahdiyana, 2016). Dalam pelaksanaan Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih), jaringan yang terbangun antar aktor merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pengembangan lembaga. Dalam hal ini untuk menganalisa suatu realitas, teori jejaring aktor menggunakan konsep translasi agar menjadi terlihat mengapa suatu realitas sosial itu menjadi stabil atau tidak pada jangka waktu tertentu. Translasi dapat dimaksudkan sebagai suatu proses dimana seorang aktor membentuk suatu aliansi yang menghasilkan jejaring aktor yang stabil. Penilaian pola jaringan aktor yang stabil dalam pengimplementasian suatu program dapat diamati menggunakan empat momen dasar yaitu problematisasi (*Problematization*), penarikan (*interessement*), pelibatan (*Enrolment*), dan mobilisasi (*Mobilization*) (Callon 1989:203).






Dalam interaksi sosial tentunya terdapat nilai-nilai yang terkonstruksi di antara para aktor tersebut. Jika ada penyesuaian yang mengarah pada kesepakatan berupa nilai-nilai baru yang disepakati, maka timbullah sistem baru atau perubahan sosial (Alhogbi, 2017). Meskipun berasal dari filsafat ilmu pengetahuan, teori jejaring aktor merupakan teori sosial yang unik karena kemampuannya untuk menemukan jaringan atau aktor yang tidak terlihat yang berada di balik layar. Oleh karena itu teori ini dapat digunakan untuk membahas peran aktor yang terlibat dalam Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih). Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi

Sumatera Selatan selaku *Obligatory Passage Point* (OPP) adalah aktor utama yang melakukan pendekatan kepada calon aktor baik yang bersedia bekerjasama atau menolak terlibat dalam perkembangan sektor perbenihan di Sumatera Selatan. Dengan dikeluarkannya Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan nomor 395 Tahun 2022 tentang Tim Efektif Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPTD BPSB TPH) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat adanya aktor utama serta kerjasama dengan aktor pendukung didalam Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) agar dapat dilaksanakan oleh aktor pelaksana. Keterlibatan ini menambah interaksi didalam Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) karena hal tersebut menjadikan sistem yang terbangun menjadi heterogen yaitu terdapat aktor utama, aktor pendukung, dan aktor pelaksana.


Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) dibentuk oleh pemerintah tentu saja menjadikan program tersebut sebagai jaringan yang heterogen. Karena adanya heterogenitas ini, sangat menarik untuk melihat bagaimana masing-masing dari mereka bekerja dan menjalankan perannya dalam misi yang sama. Tentu saja, ada negosiasi untuk mencapai kesepakatan tentang pembagian tugas di antara aktor-aktor tersebut (Priyatma, 2013). Hanya saja dalam program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) dalam kerjasama dari para aktor yang terlibat di dalam Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) masih terdapat hambatan-hambatan (Ismiartha et al., 2021): dan inilah yang menjadi *reseacrh problems* (masalah penelitian) dalam rencana penelitian penulis ini. Adapun *research problems* tersebut diuraikan sebagai berikut :

Masalah yang pertama, yaitu masih kurangnya update informasi terbaru pada website Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) contohnya seperti hanya terdapat data lama dalam laporan penyaluran benih yaitu hanya ada data pada tahun 2019 dan juga hanya terdapat data lama pada informasi benih produksi berlabel, yaitu data pada tahun 2020, untuk data pada tahun 2021 dan tahun 2022 tidak ada pada website. Sehingga menyebabkan petani sedikit kesulitan dalam mencari informasi tersebut. Seharusnya program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) ini memberikan data yang terupdate agar petani dapat lebih leluasa mencari informasi benih dari para produsen/penangkar. Berikut merupakan bukti permasalahan yang terjadi:


Gambar 2 Data Perbenihan Website Si-Benih

KETERANGAN	DOWNLOAD
PENGAMBILAN SAMPEL BENIH JAGUNG HIBRIDA TA 2019	
PENGAMBILAN SAMPEL BENIH KEDELAI TA 2019	
PENGAMBILAN SAMPEL BENIH PADI TA 2019	
REKAPITULASI BENIH BANTUAN PADI INHIBRIDA (RECEK UPTD BPSBTPH PROV SUMSEL) TA 2019	
REKAPITULASI BENIH PADI KEGIATAN SERASI (RECEK UPTD BPSBTPH PROV SUMSEL) TA 2019	

informasi_benih_produksi_benih_berlabel_2020.pdf



laporan_benih_bantuan_komoditi_padi_2020.pdf

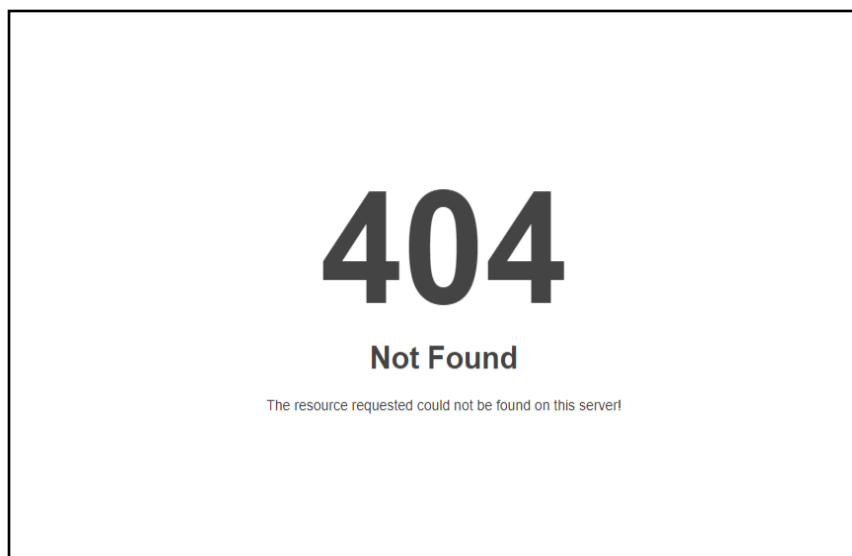


Sumber: Website Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih)

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa pada website Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan sebagai aktor utama kurang berjalan optimal dalam hal penyampaian informasi terbaru, hal ini tentunya bertentangan dengan teori menurut Callon (1986:203) pada momen *problematization* (problematisasi) dikarenakan persoalan ini sudah terjadi sejak lama, namun masih belum diselesaikan oleh aktor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan yang terlibat pada pelaksanaan atau pengelolaan website Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) ini. Oleh karena itu dibutuhkan solusi antar para aktor dalam mengatasi permasalahan yang sedang terjadi tersebut.

Kemudian permasalahan kedua, yaitu program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) pernah tidak beroperasi sementara atau berhenti sementara dari bulan Februari 2022 s.d. September 2022 dikarenakan aktor utama mengalami keterbatasan anggaran untuk melakukan update aplikasi ke versi terbaru, hal ini tentunya sangat membuat para petani dan produsen/penangkar benih kewalahan, dikarenakan petani tidak bisa mendapatkan informasi tentang perbenihan dan para produsen/penangkar benih tidak dapat mendaftarkan atau melakukan sertifikasi produk benihnya melalui aplikasi secara cepat, sehingga harus mengeluarkan uang lebih dan waktu yang lebih dikarenakan harus berangkat dari daerah masing-masing ke Balai Pengembangan dan Sertifikasi Benih yang berlokasi di Kota Palembang untuk dapat mendaftarkan produk perbenihannya secara langsung. Adapun berikut adalah bukti permasalahan pada program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) yang pernah mengalami pemberhentian operasi sementara:

Gambar 3 Program Si-Benih Yang Berhenti Sementara



Sumber: Aplikasi Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih)

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) pada versi aplikasi pernah berhenti beroperasi sementara dari bulan Februari 2022 s.d. September 2022, hal ini dikarenakan aktor utama mengalami keterbatasan anggaran untuk dapat melakukan update ke versi terbaru yang lebih baik. Untuk saat ini memang aplikasi ini sudah dapat digunakan atau beroperasi kembali, akan tetapi tentunya diperlukan solusi dari aktor pemerintah yang terlibat agar permasalahan tersebut tidak terulang kembali yang sesuai dengan teori Callon (1986:203) pada momen *Problematization* (Problematisasi) yang dimana para aktor harus merumuskan masalah dalam menyelesaikan masalah yang diusulkan agar tidak terjadi lagi

Kemudian untuk permasalahan ketiga yaitu kuran optimalnya sosialisasi yang dilakukan sehingga menyebabkan para pengguna program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) dapat terbilang sedikit. Tolak ukurnya adalah dari seluruh total para produsen/penangkar benih hanya terdapat 40% para produsen/penangkar benih yang telah menggunakan program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) dalam melakukan pensertifikasian secara online, sisanya masih belum dikarenakan masih kurangnya sosialisasi pada program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) keseluruhan daerah Provinsi Sumatera Selatan, terutama untuk daerah-daerah yang sulit diakses. Berikut merupakan bukti permasalahan jumlah penangkar yang menggunakan dan belum menggunakan program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih):

Tabel 1 Perbandingan Jumlah Pengguna Program Si-Benih

Jumlah Pengguna Si-Benih	Status Pengguna	Jumlah Pengguna Si-Benih	Masalah Lapangan
410 Produsen/ Penangkar Benih	Produsen/ Penangkar Benih	169 Produsen/ Penangkar Benih	- Jaringan Internet - Akses Wilayah

Sumber: Data Diolah Penulis Berdasarkan Laporan Pelaksanaan Program

Dari data diatas dapat teridentifikasi bahwa program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) dalam proses pelaksanaan sosialisasi masih kurang optimal, hal ini terbukti dikarenakan dari jumlah produsen/penangkar benih di Sumatera Selatan, baru terdapat 169 produsen/penangkar benih yang terdata telah menggunakan program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih). Pada permasalahan ini tidak sesuai dengan teori Callon (1986:203) dalam momen *Mobilization* (Mobilisasi) dikarenakan kurangnya kesanggupan untuk menggerakkan sumber daya, dan mendapat sokongan dari bermacam pihak pada penerapan program secara penuh. Tentunya hal ini perlu ditingkatkan lagi agar program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) ini dapat digunakan oleh seluruh penangkar benih di Sumatera Selatan, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi perbenihan.

Lalu permasalahan terakhir yaitu sebagian para produsen/penangkar benih yang sudah tersosialisasi dan tereduksi, namun masih belum mengerti secara menyeluruh dalam menggunakan program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih), sehingga para produsen/penangkar benih yang belum mengerti terkadang masih melakukan pensertifikasian benih secara offline dengan mengisi form tertulis. Hal ini dikarenakan para produsen/penangkar benih rata-rata sudah berumur dan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dalam mengoperasikan teknologi pelayanan berbasis digital. Berikut merupakan bukti bahwa masih adanya para produsen/penangkar benih yang telah tersosialisasi, namun masih melakukan belum mengerti pengoperasian program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih), sehingga masih melakukan pensertifikasian benih dengan mengisi formulir secara offline:

Gambar 4 Form Pensertifikasian Benih Secara Offline

The image displays two pages of a seed certification form. The left page is the front side, titled 'PERMOHONAN SERTIFIKASI BENIH PADI NON HIBRIDA'. It contains fields for the producer's name (CV Berhany Milla Indah), address, and contact information. There is a section for seed characteristics with columns for 'Luas pertanaman', 'Kelas Benih', 'Tanggal panen', and 'Tanggal panen'. Below this is a list of instructions for the applicant. The right page is the back side, featuring a QR code, a barcode, and a table with the following data:

1. Nama Pemohon	FB Hanyang Jaya		
Alamat	Desa Tegafaso	BB x Belalang	DKU Timur
2. Sertifikasi Benih untuk	GS	Ha	Tanggal lebar 13-06-2023
Luas Pertanaman	GS		Tanggal panen 15-07-2023
Varietas	CRUANG		
Kelas Benih	BB		
3. Latak tanah	CUhera	Kecamatan	SEITANG
Blok		Kabupaten	OKU Timur
Kampung			
Desa	Tegafaso		
4. Tanaman sebelumnya		Varietas	
Jenis tanaman		Kelas Benih	
Tanggal panen		Disertifikasi	Ya / Tidak
Pemeriksaan lapangan	Lulus / Tidak lulus		
5. Asal Benih	BB	OKU	OKU
Produksi Benih	BB		
Asal benih sumber/No			
Kelas Benih	BB		
No. Kelompok Benih			

Sumber: Form Permohonan Sertifikasi Benih Padi Non Hibrida

Dari data diatas dapat terlihat bahwa masih terdapat para produsen/penangkar benih yang belum mengerti untuk mengoperasikan Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) dalam hal pensertifikasian benih, sehingga para produsen/penangkar benih walaupun sudah tersosialisasi dan terdaftar dalam program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih), namun masih mengisi form benih sertifikasi secara offline. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan aspek pada teori Callon (1986:203) dalam momen *Interesement* (penarikan) dikarenakan masih adanya para penangkar benih yang belum mengerti tentang pengoperasian Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) yang padahal sudah tersosialisasi dan terdaftar dalam program.

Dari uraian diatas diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan (*research problems*) dalam penelitian ini mengenai program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih), berikut merupakan kesimpulan permasalahan yang muncul di lapangan terhadap program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) yakni sebagai berikut:

1. Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) masih kurang optimal dalam hal penyampaian informasi terbaru mengenai perbenihan.
2. Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) versi aplikasi pernah berhenti sementara dari bulan Februari 2022 s.d. bulan September 2022 dikarenakan

mengalami keterbatasan anggaran untuk melakukan peningkatan versi aplikasi.

3. Masih kurangnya sosialisasi program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih), sehingga jumlah para penggunanya belum maksimal.
4. Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) masih sulit dioperasikan oleh sebagian produsen/penangkar benih walaupun sudah tersosialisasi.

Hal ini tentunya diperlukan solusi berbagai macam aktor yang terlibat pada program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) yang keterlibatannya untuk mendukung pelaksanaan program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) agar optimal. Oleh karena itu urgensi pada penelitian ini diperlukan agar bisa menjadi pertimbangan dalam solusi kreatif mengenai Jejaring Aktor dalam program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan agar dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan temuan inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan pendalaman lebih lanjut ke dalam suatu penelitian yang berjudul “Jejaring Aktor Dalam Program Sistem Informasi Perbenihan (Si-Benih) Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah “Bagaimana Jejaring Aktor Dalam Program Sistem Informasi Perbenihan (SI-BENIH) Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji Jejaring Aktor Dalam Program Sistem Informasi Perbenihan (SI-BENIH) Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu:

- Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis jejaring aktor dalam program Sistem Informasi Perbenihan (SI-BENIH) Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan demi perkembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya bagi jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

- Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk memberi kontribusi atau masukan bagi para aktor dan jaringannya yang terlibat dalam program Sistem Informasi Perbenihan (SI-BENIH) oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. CV Alfabeta.
- Alhogbi, B. G. (2017). Landasan Teori Sistem Informasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Anderson, J. (1979). *Public Policy Making*. Holt, Rinehart and Winston.
- Callon, M. (1986). Some Elements of a Sociology of Translation: Domestication of the Scallops and Fishermen of St Brieuc Bay. In *J. Law, Power, Action, and Belief: a New Sociology of Knowledge*. Routledge.
- Davis, B., Lockwood, A., Alcott, P., & Pantelidis, I. S. (2012). *Food and Beverage Management*. Butterworth Heinemann.
- Harumike, Y. D. N., & Anjarwati, S. (2019). Pengelolaan Program Radio Lokal E-Demokrasi. *Jurnal Translitera*, 8.
- Hermawan, I. (2019). *Jaringan Antar Aktor Dalam Pengelolaan Dana Desa*. Universitas Negeri Semarang.
- Huda, U., & Ahdiyana, M. (2016). Jenjaring Kebijakan dalam Pelaksanaan Pengembangan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul. *Jurnal Adinegara*, 5(11), 1689–1699.
- Ismiartha, G. R., Santoso, R. S., & Hanani, R. (2021). Analisis Stakeholders dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah Program Kampung Iklim (Proklam) sebagai Upaya Mitigasi Perubahan Iklim Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 86–103.
- Kaban, Y. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Gava Media.
- Kusumanegara, S. (2010). *Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*. Gava Media.
- Kusumawardhani, I. A. (2018). *Jejaring aktor inovasi dalam pelaksanaan badan usaha Lorong (bulo) dikelurahan buakana kecamatan Rappocini kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publication.
- Miles, M. ., & Huberman, A. M. (1984). *Analisis Data Kualitatif* (T. R. Rohidi (ed.)). Universitas Indonesia Press.
- Nuryanto, A. (2019). Keberhasilan Dan Dampak Penerapan Sistem Informasi Desa Dalam Perspektif Actor Network Theory (Studi Kasus di Desa Ngumbul

Kabupaten Pacitan). *Prosiding Seminar Nasional Geotik 2019*.

- Oktaviana, R. F., Edison, & Setiawan, R. (2021). Analisis Jejaring Aktor Dalam Program Kampung Iklim Kelurahan Bukit Cermin Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 19(3).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7. (2006). *Standarisasi Sarana Dan Prasarana KerJA Pemerintahan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39. (2006). Tata Cara Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. In *Tambahahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663*.
- Perda Provinsi Sumatera Selatan Nomor 14. (2016). Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. In *Berita Daerah Sumatera Selatan*.
- Pergub Sumatera Selatan Nomor 41. (2016). Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikulutra Provinsi Sumatera Selatan. In *Berita Daerah Sumatera Selatan*.
- Pergub Sumsel Nomor 12. (2018). *Pembentukan, Uraian Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas Di Lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan*.
- Permana, D. (2021). *Inovasi Program Pelayanan Publik Berbasis Digital Government*. Universitas Islam Malang.
- PP RI Nomor 44. (2020). Pembenihan Tanaman. In *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3616*.
- Priohutomo, N. A., & Atmojo, M. E. (2020). Efektivitas Program Poros Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di BP3TKI Kabupaten Nunukan Bagi Calon TKI & TKW Pada Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 239–255.
- Priyatma, J. E. (2013). Potensi teori jejaring aktor untuk memahami inovasi teknologi. *Seminar Nasional RITEKTRA 2013*.
- Purba, G. P., Yuniningsih, T., & Dwimawanti, I. H. (2012). Model Jaringan Aktor Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 209–183.
- Puteri, B. P. T. (2021). Telaah Actor Network Theory dalam Kajian Sistem Pangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 179.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. LaksBang Mediatama.
- Sanjaya, M. J., Rusli, B., & Widianingsih, I. (2022). Jejaring Kebijakan Dalam

- Pembangunan Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Mbr) Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Negara*, 13(2).
- Saputra, D. P., & Widiyarta, A. (2021). Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(2), 194–211.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syafii, I. K. (2007). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Refika Aditama.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14. (2008). Keterbukaan Informasi Publik. In *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19. (2013). Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. In *Tambahahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5433*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22. (2019). Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan. In *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6412*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25. (2004). Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. In *Tambahahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25. (2009). Pelayanan Publik. In *Lembaran Negara Republik Indonesia*.
- Varma. (2005). *Teori Politik Modern*. Raja Grafindo.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Media Pressindo.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.